

**CERPEN “MUWAZZI’ AL-BARĪD” KARYA TAUFĪQ AL-
HAKĪM (ANALISIS STILISTIKA)**

TESIS

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Magister Bahasa dan Sastra Arab



Oleh:

Muhammad Naufal Annabil

NIM: 20201011017

**PRODI MAGISTER BAHASA DAN SASRA ARAB
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

Prof. Dr. Syihabuddin Qalyubi, Lc M.Ag
Dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS

Hal : Tesis Sdr. Muhammad Naufal Annabil
Lamp : 1 (Satu) eksemplar
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap Tesis saudara:

Nama : Muhammad Naufal Annabil

NIM : 20201011017

Prodi : Bahasa dan Sastra Arab

Judul : CERPEN "MUWAZZI' AL-BARĪD" KARYA TAUFIQ AL-HAKĪM"
(ANALISIS STILISTIKA)

Dengan ini saya berpendapat bahwa tesis ini dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister pada Program Studi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkenaan dengan hal ini, saya berharap agar mahasiswa yang bersangkutan segera dipanggil untuk mempertahankan tesisnya dalam sidang munaqosah untuk itu saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Februari 2022

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Syihabuddin Qalyubi, Lc M.Ag

NIP 195209211984031001

MOTTO

ولاتزر وازرة وزر أخرى

‘Seseorang tidak akan memikul beban orang lain’

(QS: al-An’am: 164)



HALAMAN PERSEMBAHAN

*Tesis ini dipersembahkan untuk kedua orang tua saya yang sangat saya hormati
Bapak Hamid (almarhum) dan Ibu Zulaifa*



HALAMAN PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Naufal Annabil

NIM : 20201011017

Program Studi : Magister Bahasa dan Sastra Arab

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa dalam tesis yang berjudul CERPEN “MUWAZZI’ AL-BARĪD” KARYA TAUFĪQ AL-HAKĪM” (ANALISIS STILISTIKA) tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar di suatu Perguruan Tinggi. Sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis telah diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Apabila ternyata di kemudian hari saya terbukti melanggar pernyataan saya tersebut di atas, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Wassalamu 'alaikum

Kudus, 19 Februari 2022



Muhammad Naufal Annabil

20201011017



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-529/Un.02/DA/PP.00.9/03/2022

Tugas Akhir dengan judul : CERPEN "MUWAZZI" AL-BARĪD KARYA TAUFĪQ AL-HAKĪM (ANALISIS STILISTIKA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD NAUFAL ANNABIL, S.S.
Nomor Induk Mahasiswa : 20201011017
Telah diujikan pada : Senin, 14 Maret 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc M. Ag
SIGNED

Valid ID: 62333f41c8b3b



Penguji I

Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6233f72dab319



Penguji II

Dr. Ridwan, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6233ca8c0592d



Yogyakarta, 14 Maret 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6233d35624bd6

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum

Alḥamdulillāhirabbil'ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya yang tak terhingga, sehingga tesis ini sanggup terselesaikan tanpa hambatan yang berarti. Tesis yang berjudul “STILISTIKA CERPEN “MUWAZZI’ AL-BARĪD” KARYA TAUFĪQ AL-HAKĪM” tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak baik secara moril maupun spiritual. Berkenaan dengan hal tersebut, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini. Ucapan terima kasih tersebut penulis tujukan kepada:

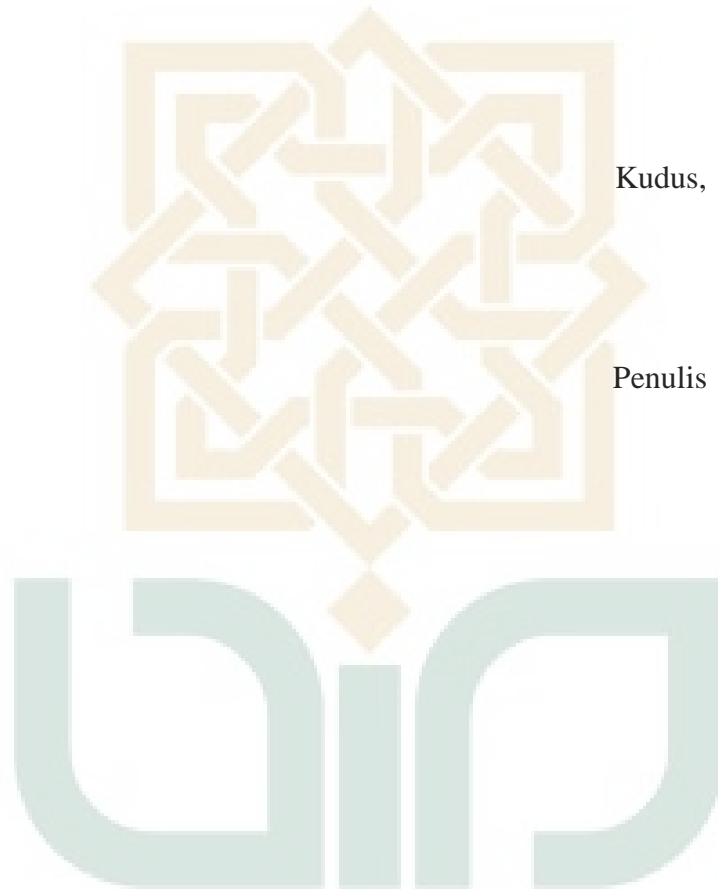
1. Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag., selaku Ketua Prodi Bahasa dan Sastra Arab;
3. Dr. Mohammad Pribadi, M.A. M.Si., selaku pembimbing akademik yang mengarahkan penulis dalam menempuh studi;
4. Prof. Dr. Syihabuddin Qalyubi, Lc M.Ag., selaku pembimbing tesis yang selalu memberi bimbingan dan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan lancar;
5. Para dosen Prodi Bahasa dan Sastra Arab atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis, semoga ilmu ini manfaat dan barakah;

6. Keluarga penulis terutama orang tua penulis yaitu Bapak Hamid (almarhum) dan Ibu Zulaifa;
7. Segenap teman Prodi Bahasa dan Sastra Arab Angkatan 2020 yang tidak dapat disebutkan satu demi satu.

Wassalamu 'alaikum

Kudus, 19 Februari 2022

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN NOTA DINAS.....	i
HALAMAN MOTO.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
ABSTRAK BERBAHASA INDONESIA.....	xv
ABSTRAK BERBAHASA INGGRIS.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4 Tinjauan Pustaka	8
1.5 Landasan Teori	11
1.6 Metode Penelitian.....	14
1.7 Sistematika Penulisan	16
BAB II PENGGUNAAN AL-MUŞTAWAYĀT AL-USLŪBIYYAH	
2.1 Sinopsis.....	17
2.2 Penggunaan <i>al-Muštawayāt al-Uslūbiyyah</i>	
2.2.1 Morfologi (<i>Mustawa aṣ-Şarfi</i>).....	18
1. Fi'il.....	18
a. Fi'il Mādī	19
b. Fi'il Muḍāri'	21
c. Fi'il Amr	23
2. Ism.....	25
a. Ism Nakirah	25
b. Ism Ma'rifah.....	26
2.2.2 Sintaksis (<i>Mustawa an-Nahwi</i>).....	28
1. Kalimat Nominal (<i>al-Jumlah al-Ismiyyah</i>).....	29
2. Kalimat Verbal (<i>al-Jumlah al-Fi'liyyah</i>).....	32
3. Kalimat Imperatif (<i>al-Jumlah al-Ḥatmiyyah</i>).....	33
4. Penyiasatan Struktur Kalimat (<i>Ḥīlah Niẓām al-Jumlah</i>).....	34

2.2.3	Semantik (<i>Mustawa ad-Dalāli</i>).....	36
1.	Sinonim (<i>at-Tarāduf</i>).....	36
2.	Antonim (<i>at-Ṭibāq</i>)	42
3.	Polisemi (<i>Musyarak al-Lafz</i>)	44
2.2.4	Imageri (<i>Mustawa at-Taswīr</i>).....	45
1.	Tasybīh.....	45
2.	Majāz.....	49
3.	Kināyah.....	54

BAB III TEKNIK PEMAPARAN CERPEN “MUWAZZI’ AL-BARĪD”

3	Teknik Pemaparan Cerpen “Muwazzi’ al-Barīd”	
3.1	Tokoh dan Perwatakan.....	55
1.	Tokoh <i>Protagonis (Baṭal)</i>	56
2.	Tokoh <i>Antagonis (Khaṣm)</i>	57
3.2	Alur Cerita.....	59
1.	<i>Suspens (Ta’līq)</i>	59
2.	Pengembangan (<i>Taṭwīr</i>).....	60
3.	Klimaks (<i>Tudarrij Żarwiy</i>).....	61
4.	Penyelesaian (<i>Mahlūl</i>).....	62
3.3	Pemakaian Gaya Bahasa.....	62
1.	Narasi (<i>Sardu Riwāiy</i>).....	63
2.	Dialog (<i>Muḥāwarah</i>).....	63

BAB IV PENUTUP

4.1	Kesimpulan.....	66
4.2	Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PEDOMAN TRANSLITERASI

Model transliterasi Arab-Latin yang diterapkan pada penelitian kali ini bersumber dari pedoman transliterasi Arab-Latin berdasarkan keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 158 th 1987 dan nomor 0543 b/U/1987.

1. Konsonan

Penggunaan konsonan bahasa Arab yang pada sistem tulisan Arab dilambangkan menggunakan huruf, dalam transliterasi ini dilambangkan menggunakan tanda, dan pada bagian yang lain menggunakan huruf serta tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B
ت	<i>Tā'</i>	T
س	<i>Šā'</i>	Š
ج	<i>Jim</i>	J
ح	<i>Ḥā'</i>	Ḥ
خ	<i>Khā</i>	Kh

د	<i>Dāl</i>	D
ذ	<i>Ẓāl</i>	Ẓ
ر	<i>Rā'</i>	R
ز	<i>Zai</i>	Z
س	<i>Sīn</i>	S
ث	<i>Syīn</i>	Sy
ش	<i>Ṣād</i>	Ṣ
ط	<i>Ḍād</i>	Ḍ
ظ	<i>Ṭā</i>	Ṭ
ظ	<i>Zā</i>	Z
ع	<i>'Ain</i>	'
غ	<i>Gain</i>	G
ف	<i>Fā</i>	F
ق	<i>Qāf</i>	Q
ك	<i>Kāf</i>	K
ل	<i>Lām</i>	L

م	<i>Mīm</i>	M
ن	<i>Nūn</i>	N
و	<i>Wāwu</i>	W
هـ	<i>Hā</i>	H
ء	<i>Hamzah</i>	ء
ي	<i>Yā</i>	Y

2. Vokal

Vokal Tunggal		Vokal Rangkap		Vokal Panjang	
Tanda	Huruf Latin	Tanda dan Huruf	Gabungan Huruf	Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ـَ	A	ـَ ي	Ai	ـَ ا	<i>ā</i>
ـِ	I	ـِ و	Au	ـِ ي	<i>ī</i>
ـُ	U			ـُ و	<i>ū</i>

Contoh: أكل *Akala*

بيت *Baitun*

3. Ta' *marbūṭah*

Jika berupa *ta' marbūṭah* maka ada dua bagian, yaitu:

- a. *Ta' marbūṭah* yang hidup atau ber-*harakah fathah, kasrah, dan ḍammah* ditransliterasikan dengan *t*.
- b. *Ta' marbūṭah* yang mati atau ber-*harakah sukuūn* ditransliterasikan dengan *h*. Contoh المدينة المنورة *al-madīnah al-munawwarah* atau *al-madīnatul-munawwarah*

4. Tasydīd (Syaddah)

Jika berupa *tasydīd* atau *syaddah* dilambangkan menggunakan huruf yang sama, baik ketika berada diawal atau diakhir kata. Contoh نَزَّلَ *Nazzala*

5. Kata Sandang “ال”

Jika berupa kata sandang berupa “ال” ditransliterasikan menggunakan *al* dan diikuti oleh simbol penghubung (-) ketika bertemu huruf *syamsiyyah*. Apabila *al* bertemu dengan huruf *qamariyyah*, maka *l* pada *al* digantikan dengan huruf yang sama dengan huruf *qamariyyah* yang mengikuti kata sandang tersebut. Contoh القلم *al-qalamu*.

6. Hamzah

hamzah ditransliterasikan menggunakan apostrof jika terletak di tengah atau di akhir kata. Ketika berada pada bagian awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa *alif*. Contoh

يأخذ *ya`khuẓu*

7. Penulisan Kata

Pada umumnya dalam setiap kata ditulis terpisah, namun untuk kata tertentu yang penulisannya pada huruf Arab sudah umum dirangkaikan menggunakan kata yang berbeda karena ada huruf atau harakat yang dihapuskan, dengan demikian transliterasinya dirangkaikan menggunakan kata lain yang mengikuti setelahnya. Contoh:

وإن الله لهو خير الرازقين

Wa innallāha lahuwa khairu ar-rāziqīna atau *Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīna..*

8. Huruf Kapital

Meski pada sistem tulisan Arab tidak membahas huruf kapital, namun pada tahap transliterasi huruf kapital digunakan dengan ketentuan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Contoh

نصر من الله وفتح قريب *Naṣrun minallāhi wa fatḥun qarīb*

CERPEN “MUWAZZI’ AL-BARĪD” KARYA TAUFĪQ AL-HAKĪM (ANALISIS STILISTIKA)

Muhammad Naufal Annabil
(20201011017)

ABSTRAK

Salah satu cerpenis Arab adalah Taufiq al-Hakīm. Salah satu cerpen terkemuka karya beliau adalah cerpen yang berjudul “Muwazzi’ al-Barīd”. Penulis cerpen setingkat Taufiq al-Hakīm kerap menggunakan gaya bahasa yang unik untuk menarik perhatian pembaca, namun hal tersebut dapat mengakibatkan kebingungan oleh pembaca. Pada halaman pertama cerpen “Muwazzi’ al-Barīd” terdapat ungkapan *هذا الشخص لا يحوي غير كلمة واحدة أف* melalui ungkapan tersebut dipahami bahwa orang tersebut hanya bisa mengucapkan ah, namun setelah membaca cerpen tersebut lebih lanjut ternyata orang yang dimaksud sanggup menyatakan kata-kata selain ah. Penggunaan susunan *هذا الشخص لا يحوي غير كلمة واحدة أف* akan menjadikan sebuah kebingungan oleh pembaca jika tidak memahami adanya sisi fenomena bahasa yang digunakan dalam cerpen tersebut atau bisa dikatakan sebagai adanya penggunaan *al-mustawayāt al-uslūbiyyah*. Selain itu, dalam sebuah cerpen diperlukan pemahaman mengenai teknik pemaparan yang digunakan oleh penulis cerpen agar pembaca sanggup paham betul mengenai cerpen tersebut.

Berdasarkan paparan di atas permasalahan dalam penelitian kali ini adalah bagaimana penggunaan *al-mustawayāt al-uslūbiyyah* dan teknik pemaparan cerpen “Muwazzi’ al-Barīd” karya Taufiq al-Hakīm. Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan penggunaan *al-mustawayāt al-uslūbiyyah* dan teknik pemaparan cerpen “Muwazzi’ al-Barīd” karya Taufiq al-Hakīm melalui teori stilistika yang dikembangkan oleh Syihabuddin Qalyubi. Dalam teori stilistika yang dikembangkan oleh Syihabuddin Qalyubi disamping terdapat pembahasan mengenai *mustawayāt al-uslūbiyyah* terdapat pula pembahasan mengenai teknik pemaparan. Dilihat dari jenisnya, penelitian kali ini tergolong sebagai penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian kali ini adalah simak kemudian dilanjutkan dengan catat. Adapun metode untuk analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah tematik, semantik, dan deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *al-mustawayāt al-uslūbiyyah* ada beraneka ragam. Pertama, morfologi berbentuk: *fi’il* dan *ism*. Kedua, sintaxis berbentuk: *al-jumlah al-ismiyyah*, *al-jumlah al-fi’liyyah*, *al-jumlah al-ḥatmiyyah*, dan *ḥīlah niẓām al-jumlah*. Ketiga, semantik berbentuk *at-tarāduf*, *at-ṭibāq*, dan *musytarak al-laḥẓ*. Keempat, Imageri berbentuk *tasybīh*, *majāz*, dan *kināyah*. Teknik pemaparan cerpen “Muwazzi’ al-Barīd” adalah pertama, tokoh dan perwatakan: terdapat *baṭal* dan *khaṣm*. Kedua, alur: *ta’līq*, *taṭwīr*, *tudarrīj ẓarwīy*, dan *maḥlūl*. Ketiga, gaya

bahasa: *sardu riwāiy* dan *muḥāwarah*. Pengaruh dari *al-mustawayāt al-uslūbiyyah* mengakibatkan pembaca cerpen faham dengan maksud dari pengarang, bisa merasakan emosi yang dituangkan oleh pengarang dalam karyanya. Penelitian ini bisa lebih bermanfaat ketika ada peneliti yang bersedia meneliti penelitian yang sudah dilakukan ini lebih mendalam terutama pada aspek-aspek stilistika yang dirasa masih memiliki kekurangan.

Kata kunci: stilistika, “Muwazzi’ al-Barīd”, Taufiq al-Hakīm.



THE SHORT STORY "MUWAZZI' AL-BARĪD" BY TAUFĪQ AL-HAKĪM (STILISTIC ANALYSIS)

Muhammad Naufal Annabil
(20201011017)

ABSTRACT

One of the writers of Arabic short stories is Taufiq al-Hakim. One of his leading short stories is a short story entitled "Muwazzi' al-Barid". Short story writers at the level of Taufiq al-Hakim often use a unique style of language to attract the reader's attention, but this can lead to confusion for the reader. On the first page of the short story "Muwazzi' al-Barid" there is the phrase هذا الشخص لا يحوي غير كلمة واحدة أف through this expression it is understood that the person can only say أف, but after reading the short story further it turns out that the person in question is able to say words other than أف. The use of the arrangement هذا الشخص لا يحوي غير كلمة واحدة أف will create confusion by the reader if they do not understand the side of the language phenomenon used in the short story or it can be said as the use of *al-mustawayāt al-uslūbiyyah*. In addition, in a short story, an understanding of the exposure techniques used by the short story writer is needed so that the reader can fully understand the short story.

Based on the explanation above, the problems in this research are: how to use *al-mustawayāt al-uslūbiyyah* and the technique of presenting the short story "Muwazzi' al-Barid" by Taufiq al-Hakim. The purpose of this study is to reveal the use of *al-mustawayāt al-uslūbiyyah* and the technique of explaining the short story "Muwazzi' al-Barid" by Taufiq al-Hakim through the stylistic theory developed by Syihabuddin Qalyubi. In the stylistic theory developed by Syihabuddin Qalyubi, besides discussing the *mustawayāt al-uslūbiyyah*, There is also a discussion of the presentation technique. Judging from the type, this research is classified as a descriptive qualitative research. The data collection technique applied in this study was to listen and then proceed with notes. The methods for data analysis applied in this study were thematic, semantic, and descriptive.

Based on the results of data analysis that has been carried out, it can be concluded that the use of *al-mustawayāt al-uslūbiyyah* is varied. First, the morphology is in the form of: *fi'il* and *ism*. Second, the syntax of the form: *al-jumlah al-ismiyyah*, *al-jumlah al-fi'liyyah*, *al-jumlah al-ḥatmiyyah*, and *ḥīlah niẓām al-jumlah*. Third, semantics in the form of *at-tarāduf*, *ṭibāq*, and *musyarak al-lafz*. Fourth, Imagery is *tasybīh*, *majāz*, and *kināyah*. Then, the technique of exposing the short story "Muwazzi' al-Barid" is first, characters and dispositions: there are *baṭal* and *khaṣm*. Second, plot: *ta'līq*, *taṭwīr*, *tudarrīj arwiyy*, and *maḥlūl*. Third, figurative language: *sardu riwāiy* and *muḥāwarah*. The influence of *al-mustawayāt al-uslūbiyyah* causes short story readers to understand the author's

intentions, can feel the emotions expressed by the author in his work. This research can be more useful when there are researchers who are willing to examine the research that has been carried out in more depth, especially on stylistic aspects which are felt to still have shortcomings.

Key word: stylistic, Muwazzi' al-Barīd", Taufīq al-Hakīm



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dalam sebuah cerpen diperlukan sebuah bahasa sebagai media untuk mengungkapkan gagasan yang ingin diutarakan oleh penulis. Dalam pembuatan sebuah cerpen seorang penulis akan melakukan pemilihan kata atau diksi, membuat susunan atau urutan dalam penyusunan sebuah rangkaian kata, penghapusan beberapa hal yang sudah dianggap tidak perlu dimunculkan dengan tujuan sanggup memperindah dan membuat pembaca hanyut dalam karya yang diciptakan oleh penulis tersebut. Berkenaan dengan hal tersebut seorang pembaca cerpen dalam menikmati secara sempurna terhadap keindahan sebuah cerpen diperlukan pemahaman lebih mendalam terkait sebuah bahasa yang digunakan, baik segi diksi maupun susunan yang diterapkan oleh penulis cerpen.

Cerpen merupakan salah satu karya sastra yang banyak penggemarnya. Menurut Andri Wicaksono cerpen merupakan bentuk karya sastra yang memuat kata “pendek”, banyak orang yang mendefinisikan cerpen sebagai karya yang dibuat dalam waktu singkat dan sanggup dibaca hanya beberapa menit saja.¹ Berdasarkan pemaparan dari Andri Wicaksono dapat disimpulkan bahwa cerita pendek atau disebut cerpen adalah sebuah cerita berbentuk prosa yang tergolong sedikit.

¹ Andri Wicaksono, *pengkajian prosa fiksi: Edisi Revisi*. (Yogyakarta: Garudhawacana, 2017) h 81

Dalam dunia Arab cerpen disebut dengan istilah *al-qisṣah al-qaṣīrah*. Istilah *al-qisṣah al-qaṣīrah* didefinisikan sebagai teks sastra berbentuk prosa yang menggambarkan perasaan manusia secara intens.² Salah satu sastrawan ternama sekaligus penggelut cerpen Arab adalah Taufiq al-Hakīm. Seorang sastrawan sekaligus cerpenis seperti beliau tentu tidak sembarangan dalam membuat cerpen, sehingga pasti banyak susunan bahasa unik yang disuguhkan oleh beliau melalui karyanya. Salah satu cerpen terkemuka karya beliau adalah cerpen yang berjudul “Muwazzi’ al-Barīd”. Cerpen dengan judul “Muwazzi’ al-Barīd” merupakan salah satu cerpen yang termuat dalam antologi cerpen *Arinī Allāh*.

Dalam antologi cerpen *Arinī Allāh* yang diterjemahkan oleh Anif Sirsaeba dengan judul “Dalam Perjamuan Cinta: Cerpen-cerpen Pilihan Dunia Islam” dijelaskan mengenai Taufiq al-Hakīm: beliau lahir di *Dāḥiyaturraml*, Iskandaria, Mesir pada tahun 1903. Terlahir dari seorang ayah bernama Ismail yang merupakan seorang petani kaya raya, sementara sosok ibu merupakan putri perwira tertinggi dari Turki. Taufiq al-Hakīm merupakan sosok yang pernah memperoleh ijazah berstatus terpuji pada tahun 1920, kemudian memperoleh ijazah sarjana muda pada tahun 1922, sedangkan pada tahun 1925 mendapatkan ijazah studi dalam bidang hukum. Puncak popularitas yang didapatkan semakin melambung tinggi pada tahun 1934 setelah menerbitkan naskah dramanya yang berjudul “*Syahrāzād*”. Beliau sempat diangkat sebagai Direktur Perpustakaan Nasional Mesir pada tahun 1950. Selain itu, beliau pernah menjadi Anggota Dewan redaksi paling terkemuka di Mesir, *al-Ahrām* pada tahun 1955. Semasa hidup pernah diminta bergabung di

² Fuād Qandīl, *Fan kitābah al-qisṣah*, (Mesir: mu’min Quraysy, 2010) h24

Jamiyyatu al-Udabā' Mesir bersama dengan sastrawan terkemuka lainnya, seperti Husain Fauzī, Taha Husain, Yahya Haqīqī, Mahmūd Taimur, Yusūf as- Sibāi', Kāmil as-Sanawī, Najīb Mahfūd, Ihsān Abdul Quddus, Ahmad Bahauddīn, dan Abdurrahman as-Sharqawī pada tahun 1955. Semasa hidup beliau berhasil mewariskan lebih dari 60 naskah drama Arab modern, 8 kumpulan cerpen, 28 buku esai, dan 20 novel yang bermutu tinggi. Beliau meninggal dunia pada tahun 1989. Taufiq al-Hakīm dipandang sebagai seorang sastrawan besar dan ternama yang pernah dimiliki oleh Mesir.³ Taufiq al-Hakīm dianggap sebagai seorang sastrawan besar. Salah satu penyebab ia dianggap sastrawan besar adalah karena berbagai karya indah yang diciptakannya, termasuk sebuah cerpen.

Untuk memahami secara mendalam terkait sebuah bahasa yang digunakan, baik segi diksi maupun susunan yang diterapkan oleh penulis cerpen, jalan yang dapat ditempuh adalah dengan mengetahui penggunaan stilistika dari karya tersebut. Stilistika adalah ilmu tentang gaya.⁴ Gaya bahasa merupakan sebuah teknik ekspresi kebahasaan, salah satunya dalam sebuah karya prosa.⁵ Stilistika sanggup berfokus pada kualitas keindahan sebuah karya.⁶ Stilistika berguna untuk menjelaskan fungsi dari ciri khas yang dipilih dan digunakan sehingga disebut memiliki fungsi dari setiap bentuk estetis yang digunakan karena setiap bentuk

³ Anif Sirsaeba, *Dalam Perjamuan Cinta: Cerpen-cerpen Pilihan Dunia Islam*. (Jakarta: Republika, 2008) h 151-154

⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017) h 3

⁵ Rachmat Djoko Pradopo, *Stilistika* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020) h 4

⁶ Uche Nnyagu dan Ngozi Adunchezor, *Criticisme Versus Stylistics: An Analysis of Their Areas of Overlap and Contrast*, *Internasional Journal of Language Literature and Gender Studies* Vol 7 No 1 2018

linguistik yang digunakan memiliki dampak yang tidak sama.⁷ Tujuan dari stilistika adalah menjelaskan dampak dari sebuah keindahan yang didapatkan setelah menerapkan sebuah bentuk tertentu dari pemilihan bentuk-bentuk yang tersedia.⁸

Stilistika merupakan bagian dari ilmu tentang linguistik yang terus berkembang hingga jaman sekarang.⁹ Menurut Qalyubi yang dikaji dalam stilistika di samping aspek linguistik adalah estetika, yaitu berkaitan dengan cara khas yang digunakan penutur bahasa atau penulis sebuah karya sastra.¹⁰ Menurut Mochammad Faizun penelitian stilistika di samping melihat makna juga membahas mengenai fungsi, makna didapat melalui penafsiran sedangkan fungsi didapatkan dengan mengkaji pemanfaatan pada sisi cara khas yang digunakan karena setiap ciri khas yang digunakan akan memunculkan dampak yang berbeda.¹¹ Pemilihan objek material terhadap cerpen “Muwazzi’ al-Barīd” di samping merupakan sebuah cerpen yang termuat dalam antologi cerpen *Arinī Allāh* yang sangat terkenal, pemilihan cerpen “Muwazzi’ al-Barīd” sebagai objek material adalah karena cerpen tersebut memuat banyak fenomena bahasa yang memuat persoalan *al-mustawayāt*

⁷ Kun Andyan Anindita, Soediro Satoto, Sumarlam, “Diction in Poetry Antology Surat Kopi by Joko Pinurbo as a Poetry Writing Teaching Material”, *Jurnal Aksara* vol. 32, No. 1. Juni 2020 h 71

⁸ Burhan Nurgiyantoro, *Stilistika*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2019) h 76

⁹ Lukman Fajariyah, “Studi Stilistika al-Qur’an: Kajian Teoritis dan Praktis pada Surat al-Ikhlās” *Jurnal Alfaz (Arabic Literature for Academic Zealots)* Vol. 8 No. 2, Desember 2020 h 163-164

¹⁰ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika dalam orientasi Studi al-Qur’an*. (Yogyakarta: Belukar, 2008) h 58

¹¹ Mochammad Faizun, “Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi Ada Tilgram Tiba Senja Karya W.S. Rendra: Kajian Stilistika”, *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* vol. 4 No. 1 Oktober 2020, h 70

al-uslūbiyyah. Al-mustawayāt al-uslūbiyyah yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan imageri.¹²

Dalam halaman pertama cerpen yang digunakan sebagai objek material ini sudah memuat fenomena bahasa yang tergolong dalam pembahasan imageri, yaitu ketika pengarang ingin menampakkan keadaan seorang tokoh yang depresi tidak dengan secara langsung menyebutkan bahwa orang tersebut sedang depresi, yaitu melalui ungkapan هذا الشخص لا يحوي غير كلمة واحدة أف ‘orang ini hanya bisa mengucapkan ah’. Susunan seperti itu dapat diterima dan dipahami bahwa orang tersebut memang hanya bisa mengucapkan ah, namun setelah membaca cerpen tersebut lebih lanjut ternyata orang yang dimaksud sanggup menyatakan kata-kata selain ah. Sebuah ungkapan yang bisa memiliki dua pemahaman seperti itu, akan menjadikan sebuah kebingungan oleh pembaca jika tidak memahami adanya sisi fenomena bahasa yang digunakan dalam cerpen tersebut. Contoh tersebut jika difahami hanya sekedar menggunakan makna sebenarnya akan memiliki arti hanya bisa mengucapkan ah, sedangkan yang diinginkan penulis adalah kelaziman makna yang memiliki arti seorang yang depresi atau lelah serta kecewa dengan kehidupan yang dilalui. Pernyataan menggunakan penggambaran berupa *kināyah* seperti yang digunakan oleh penulis memiliki banyak keunggulan, di antaranya adalah bahasa akan terlihat lebih halus serta bisa membuat setiap pembaca lebih aktif dalam mengimajinasikan apa yang dituangkan oleh penulis dalam karyanya.

¹² Syihabuddin Qalyubi, *Ilm al-Uslūb: Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*. (Yogyakarta: Idea Press, 2017) h 81

Penerapan dari analisis *al-mustawayāt al-uslūbiyyah* disesuaikan dengan objek material yang digunakan. Ketika objek material yang digunakan berbentuk prosa maka analisis fonologi lumrahnya tidak digunakan.¹³ Meski analisis *al-mustawayāt al-uslūbiyyah* dalam pembahasan stilistika terhadap sebuah prosa lumrahnya tidak memuat analisis fonologi, dalam sebuah prosa diperlukan pembahasan lain, yaitu mengenai teknik pemaparan dari prosa yang dibahas.¹⁴ Teknik pemaparan yang dimaksudkan berupa tokoh serta perwatakan, alur, dan gaya bahasa.¹⁵

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman atau kebingungan oleh pembaca terkait fenomena bahasa dalam sebuah cerpen seperti yang disebutkan sebelumnya dibutuhkan penelitian lebih lanjut terkait fenomena bahasa dalam cerpen “Muwazzi’ al-Barīd”. Berkenaan dengan persoalan-persoalan yang sudah disebutkan, penulis melakukan penelitian terhadap cerpen “Muwazzi’ al-Barīd” karya Taufiq al-Hakīm menggunakan kacamata stilistika yang membahas penggunaan *al-mustawayāt al-uslūbiyyah* serta teknik pemaparan dari cerpen tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini terkait dua hal, yaitu mengenai:

¹³ Syihabuddin Qalyubi, *Ilm al-Uslūb: Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*, h 81

¹⁴ Syihabuddin Qalyubi, *Ilm al-Uslūb: Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*, h 116

¹⁵ Syihabuddin Qalyubi, *Ilm al-Uslūb: Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*, h 120-124

1. Bagaimana penggunaan *al-mustawayāt al-uslūbiyyah* dalam cerpen “Muwazzi’ al-Barīd” karya Taufiq al-Hakīm?
2. Bagaimana teknik pemaparan cerpen “Muwazzi’ al-Barīd” karya Taufiq al-Hakīm?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang sudah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian kali ini adalah untuk:

- a) Mengungkapkan penggunaan *al-mustawayāt al-uslūbiyyah* yang terdapat dalam cerpen “Muwazzi’ al-Barīd” karya Taufiq al-Hakīm.
- b) Mengungkapkan teknik pemaparan cerpen “Muwazzi’ al-Barīd” karya dari Taufiq al-Hakīm.

2. Manfaat Penelitian

- a) Secara teoritis:
 - 1) Memberikan sebuah sumbangan untuk pengembangan studi stilistika pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Bersasarkan hal tersebut penelitian menggunakan kacamata stilistika perlu dilakukan secara berkala terlebih pengkajian menggunakan kacamata stilistika terhadap berbagai karya sastrawan Arab.
 - 2) Penelitian kali ini diharapkan sanggup menambah apresiasi dalam sebuah karya sastra oleh segenap kalangan masyarakat. Selain yang disebutkan sebenarnya penelitian ini tergolong sebagai penelitian linguistik sehingga dengan adanya penelitian kali ini diharap

sanggup memberikan beberapa masukan untuk keperluan kritik terhadap sebuah karya sastra.

b) Secara praktis:

- 1) Dapat digunakan sebagai pandangan mengenai penerapan pengkajian stilistika dalam keperluan penelitian atau pelestarian sebuah karya sastra terutama penelitian terhadap sebuah karya sastra berupa cerpen.
- 2) Dapat digunakan sebagai jalan untuk menambah ilmu pengetahuan atau wawasan yang dimiliki oleh seorang pembaca maupun peneliti sastra dalam melakukan sebuah penelitian menggunakan kacamata stilistika.

1.4 Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui tata letak penelitian yang dilakukan kali ini, akan dipaparkan terkait penelitian-penelitian yang pernah dilakukan. Pada beberapa tahun terakhir penelitian terhadap judul cerpen dalam antologi *Arinī Allāh* pernah dilakukan oleh Walidah Ana Farah dalam skripsinya pada tahun 2016. Judul cerpen yang dibahas oleh Walidah Ana Farah yaitu berjudul “al-Ḥabīb al-Majhūl”. Sudut pandang atau kacamata analisis yang digunakan oleh Walidah yaitu stilistika. Penelitian yang dilakukan Walidah menyimpulkan bahwa terdapat gaya bahasa yang digunakan baik khusus maupun umum dan denotatif maupun konotatif, serta terdapat gaya bahasa struktur kalimat meliputi klimaks antiklimaks repetisi antitesis

pararelisme, kemudian juga ditemukan adanya gaya bahasa langsung atau tidaknya makna meliputi gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan.¹⁶

Selanjutnya penelitian terhadap salah satu judul yang termuat dalam antologi *Arinī Allāh* pernah dilakukan oleh Naya Naseha dalam skripsinya pada tahun 2018. Judul cerpen yang dibahas oleh Naya Naseha yaitu berjudul “*Wa kānat ad-Dunyā*”. Penelitian yang dilakukan Naya Naseha terfokus pada deiksis yang menghasilkan jenis dan bentuk terjemahan deiksis yang meliputi: 1) deiksis persona baik pertama, kedua, atau pun ketiga, 2) deiksis ruang 3) deiksis waktu, selain itu Naya Naseha menyebutkan bahwa menemukan bentuk terjemahan berupa referensi, elipsis, dan substitusi.¹⁷

Selain yang disebutkan di atas, penelitian terhadap sebuah cerpen karya Taufiq al-Hakim pernah dilakukan oleh Raudini Kusuma Wardhani pada tahun 2018 dalam skripsinya. Penelitian yang dilakukan Wardhani terfokus terhadap nilai moral yang terkandung dalam cerpen yang dibahas olehnya sehingga kesimpulan dari penelitian yang dilakukan adalah adanya nilai moral dalam cerpen tersebut: 1) hubungan manusia dengan Tuhan berupa ucapan syukur kepada Tuhan 2) hubungan manusia dengan manusia berupa kepedulian terhadap sesama 3) hubungan manusia

¹⁶ Walidah Ana Farah, “*Analisis Stilistika Terhadap Cerpen al-Habib al-Majhul dalam Antologi Cerpen Arini Allah Karya Taufiq al-Hakim*”, Skripsi. (Jurusan Sastra Arab. Fakultas Sastra. Universitas Negeri Malang, 2016)

¹⁷ Naya Naseha, “*Deiksis dalam Cerpen Wa kānat ad-Dunyā Terjemahan Anif Sirsaeba*”, Skripsi. (Jurusan Tarjamah. Fakultas Adab dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018)

dengan diri sendiri berupa rasa optimis, selain itu Wardhani menyebutkan bahwa ada dua bentuk penyampaian pesan yaitu langsung dan tidak secara langsung.¹⁸

Penggunaan kacamata stilistika terhadap sebuah cerpen pernah dilakukan oleh Afif Khalisun Nashoih pada tahun 2018 dalam *Journal of Educatio and Management Studies*. Penelitian yang dilakukan menggunakan objek material berupa cerpen karya Ihsan Abdul Quddus berjudul “Allah Maḥabbah”. Hasil analisis yang dilakukan ditemukan dalam aspek semantik terdapat sebuah sinonim, antonim dan polisemi; sedangkan dalam aspek sintaksis terdapat repetisi; kemudian dalam imageri ditemukan adanya penggunaan simile metafora, dan personifikasi.¹⁹

Selanjutnya penggunaan kacamata stilistika terhadap sebuah cerpen Arab dalam sebuah jurnal pernah dilakukan oleh Ramadani pada tahun 2021. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menguak keindahan bahasa dari cerpen Lailatu Ghaba ‘Anha al-Qamar karya Najib al-Kilany. Dalam penelitian yang dilakukan Ramadani menemukan ada aspek semantik, sintaksis, dan imageri.²⁰

Penggunaan kacamata stilistika terhadap sebuah cerpen pernah dilakukan oleh Idris pada tahun 2016. Dalam tesis tersebut, objek material yang digunakan oleh Idris berupa cerpen berjudul “al-ḥijāb” karya Muṣṭafā Lūṭfī al-Manfalūṭī. Dalam penelitian tersebut Idris terfokus pada gaya bahasa retorik dan kiasan pada cerpen tersebut. Dalam penelitian tersebut peneliti menyatakan bahwa Muṣṭafā Lūṭfī

¹⁸ Raudini Kusuma Wardhani, “Analisis Moral dalam Cerpen lākarāmah linabiy fi Watanihi Karya Taufiq al-Hakīm”, Skripsi. (Jurusan Ilmu Bahasa Arab. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sumatera Utara Medan, 2018)

¹⁹ Afif Khalisun Nashoih, “Stilistika dalam Cerpen “Allah Mahabbah” Karya Ihsan Abdul Quddus”, *Journal of Educatio and Management Studies* vol.1 No. 2, Desember 2018

²⁰ Ranjy Ramadani, “Language Style of Lailatun Ghaba’ ‘Anha al-Qamar Short Story by Najib al-Kilany”, *Jurnal Bahasa Arab Arabiyatuna*, Vol. 5. No. 1, Mei 2021

al-Manfalūṭī banyak menggunakan bahasa retoris dan kiasan yang mengakibatkan munculnya keestetisan karya dari sang pengarang.²¹

Sejauh pengamatan yang telah dilakukan, penelitian kali ini memiliki sisi perbedaan dengan penelitian yang disebutkan di atas. Perbedaan yang dimaksudkan dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan objek material berupa antologi cerpen *Arinī Allāh* yang terfokus pada judul cerpen “Muwazzi’ al-Barīd” menggunakan kacamata teori stilistika dari Syihabuddin Qalyubi, selain membahas mengenai *al-mustawayāt al-uslūbiyyah* juga membahas mengenai teknik pemaparan dari sebuah prosa.

1.5 Landasan Teori

Agar tidak terjadi kesalahan dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah teori sebagai acuan. Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan teori stilistika dari Syihabuddin Qalyubi. Menurut Qalyubi stilistika adalah sebuah ilmu yang mempelajari mengenai sebuah tuturan bahasa yang khas seraya menjelaskan aspek-aspek keindahan dalam tuturan yang digunakan tersebut.²² Tuturan bahasa yang khas biasa disebut dengan istilah *style*, gaya bahasa atau pun *uslūb*, karena setiap orang memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan.²³ *Uslūb* merupakan sebuah

²¹ Idris, “Gaya Bahasa Rhetoris dan Kiasan dalam Cerpen Al-Hijāb (Studi Analisis Gaya Bahasa)” Tesis. (Fakultas Usluddin. Jurusan Agama dan Filsafat . Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016)

²² Syihabuddin Qalyubi, *Ilm al-Uslūb: Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*. h 15

²³ Anisatu Thoyyibah, “Khutbah Thariq bin Ziyad: Kajian Stilistika Arab”, Jurnal Alfaz, Vol. 6 No. 2. 2018. h 112-113

perubahan yang terkadang dianggap sebagai di luar kaidah yang sudah dianggap normatif.²⁴

Penelitian kali ini merupakan sebuah penelitian terhadap sebuah karya fiksi berbentuk prosa. Prosa memiliki ragam bentuk mulai dari roman, novel, sampai cerita pendek.²⁵ Berdasarkan pernyataan tersebut baik novel maupun cerita pendek memiliki kesamaan, yaitu sama-sama termasuk dari karya fiksi berupa prosa. Secara husus Qalyubi menyebutkan bahwa penelitian stilistika terhadap sebuah novel, merupakan sebuah karya fiksi berbentuk prosa, memiliki pembagian tersendiri dalam menganalisis, yaitu berawal dari penggunaan *al-mustawayāt al-uslūbiyyah* kemudian dilanjutkan dengan teknik pemaparan dari prosa tersebut.²⁶ Pembagian dari *al-mustawayāt al-uslūbiyyah* terbagi menjadi 5 bagian, namun dalam penelitian kali ini dibatasi hanya empat bagian, yaitu:²⁷

- a) Morfologi (*Mustawa aṣ-Ṣarfi*). Secara umum morfologi dipadankan dengan *ilm ṣarf*.²⁸ Menurut Qalyubi cakupan stilistika dari segi morfologi meliputi pemilihan bentuk dari sebuah kata yang disebut *ikhtiyār aṣ-ṣigah* serta *al-u'dul bi aṣ-ṣigah 'an al-asl as-siyāq* atau perpindahan suatu bentuk ke bentuk yang lain dalam konteks yang sama. Dalam bagian ini akan dibahas mengapa sebuah bentuk dipilih serta dampak apa yang diakibatkan.²⁹

²⁴ Syofyan Hadi, *Kegeniusan Bahasa Arab Dalam Stilistika dan Gramatika*, (Serang: Empat, 2021) h 8

²⁵ Herman J. Waluyo, *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. (Yogyakarta: Ombak, 2017) h 2

²⁶ Syihabuddin Qalyubi, *Ilm al-Uslūb: Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*, h 116

²⁷ Syihabuddin Qalyubi, *Ilm al-Uslūb: Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*, h 81

²⁸ Sahkholid Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*. (Sidoarjo: Lisan Arabi, 2017) h 9

²⁹ Syihabuddin Qalyubi, *Ilm al-Uslūb: Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*, h 93-94

- b) Sintaksis (*Mustawa an-Nahwi*). Secara umum sintaksis dipadankan dengan ‘*ilm nahw*.³⁰ Cakupan stilistika dari segi sintaksis meliputi pola struktur kalimat, sehingga yang paling inti yang dibahas adalah perihal mengapa digunakan sebuah susunan struktur tertentu pada objek tertentu.³¹
- c) Semantik (*Mustawa ad-Dalāli*). Secara umum semantik dipadankan dengan ‘*ilmu ad-dalālah*.³² Menurut Qalyubi cakupan stilistika dari segi semantik meliputi pembahasan mengenai sinonim, antonim, dan polisemi.³³
- d) Imageri (*Mustawa at-Taswīr*). Secara umum imageri disebut dengan *ilm taswīr*. Cakupan dari *ilm taswīr* meliputi *tasybīh*, *majāz*, dan *kināyah*.³⁴

Selanjutnya, mengenai pembahasan teknik pemaparan akan terbagi menjadi 3 bagian.³⁵

- a) tokoh dan perwatakan. Dalam bagian ini membahas mengenai penentuan antara tokoh inti atau tokoh tambahan, serta penentuan disebut tokoh protagonis atau antagonis.
- b) alur cerita. Alur dianggap sebagai bagian paling mendasar dari sebuah karya fiksi, sehingga dengan adanya alur akan menghasilkan kesinambungan dalam sebuah cerita.³⁶
- c) pemakaian gaya bahasa. Dalam bagian ini pembahasan akan terfokus pada bagian penggunaan bahasa narasi dan dialog.

³⁰ Sahkholid Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, h 9

³¹ Syihabuddin Qalyubi, *Ilm al-Uslūb: Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*, h 95

³² Sahkholid Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, h 9

³³ Syihabuddin Qalyubi, *Ilm al-Uslūb: Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*, h 96

³⁴ Syihabuddin Qalyubi, *Ilm al-Uslūb: Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*, h 96

³⁵ Syihabuddin Qalyubi, *Ilm al-Uslūb: Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*, h120-124

³⁶ Andri Wicaksono, *pengkajian prosa fiksi: Edisi Revisi*, h 126

1.6 Metode

Penelitian kali ini merupakan penelitian kepustakaan, peneliti akan menelaah sumber-sumber pustaka baik berupa buku, jurnal, skripsi, tesis maupun sumber lain yang sesuai dengan topik yang dikaji. Dilihat dari jenisnya, penelitian kali ini tergolong sebagai penelitian kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian kali ini berupa sebuah kata, kalimat, atau pun ungkapan-ungkapan yang bersumber dari cerpen berjudul “Muwazzi’ al-Barīd” yang merupakan salah satu cerpen yang termuat dalam antologi cerpen *Arinī Allāh* karya Taufiq al-Hakīm.

Dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah metode untuk sampai kepada hasil yang dimaksudkan secara sempurna. Menurut Sudaryanto metode yang diterapkan setidaknya meliputi penyediaan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data.³⁷ Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian kali ini adalah simak kemudian dilanjutkan dengan catat. Simak yang dimaksudkan adalah dengan membaca cerpen “Muwazzi’ al-Barīd” secara berulang untuk mengetahui isi yang terkandung dalam cerpen tersebut baik dari segi tokoh perwatakan, alur, dan gaya bahasa sembari fokus terhadap ungkapan-ungkapan yang memuat persoalan yang akan dibahas dalam penelitian kali ini, yaitu morfologi, sintaksis, semantik, dan imageri. Catat yang dimaksudkan adalah melakukan kegiatan dengan mencatat data-data yang sesuai dengan persoalan yang dibahas berdasarkan hasil pembacaan yang dilakukan sebelumnya.

³⁷ Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1993) h 5-7

Adapun metode untuk analisis data yang akan diterapkan dalam penelitian ini ada beberapa metode yaitu:³⁸

1. Tematik, menjelaskan gaya bahasa yang diterapkan dalam cerpen “Muwazzi’ al-Barīd” yang dilanjutkan dengan menyusun pembahasan berupa sebuah kerangka yang utuh dan dilakukan pula sebuah pengelompokan terhadap aspek-aspek tertentu.

2. Semantik, yaitu sebuah penelitian yang diterapkan pada makna tertentu dalam suatu bahasa tertentu. Metode ini lebih husus meneliti makna kosakata dan ungkapan yang ada pada objek penelitian. Metode ini sangat bermanfaat untuk memperlihatkan keindahan bahasa yang dibahas dalam penelitian kali ini, terutama pada keindahan bahasa dalam aspek semantik, karena dalam aspek semantik memerlukan pemahaman lebih mendalam dalam sisi makna sebuah bahasa.

3. Deskriptif, yaitu melakukan sebuah penelitian terhadap fakta atau fenomena-fenomena bahasa yang tersedia atau tersaji dalam objek penelitian yang akan diteliti, hal tersebut dilakukan tanpa melihat benar atau salahnya bahasa tersebut.

Metode analisis data yang telah disebutkan di atas, disamping untuk melakukan sebuah analisis data juga termasuk metode penyajian hasil analisis data yang akan diterapkan dalam penelitian kali ini. Berdasarkan pemaparan tersebut

³⁸ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika al-qur’an: Makna di Balik Kisah Ibrahim*. (Yogyakarta: LkiS, 2009) h 5-6

dapat difahami bahwa hasil dalam penelitian kali ini bukan secara angka (nominal) melainkan secara verbal.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mencegah kerancauan dalam penelitian diperlukan sistematika penulisan. Sistematika penulisan yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi empat bab:

Bab pertama berisi pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisikan mengenai sinopsis dari cerpen “Muwazzi’ al-Barīd” dan pembahasan penggunaan *al-mustawayāt al-uslūbiyyah* dalam cerpen “Muwazzi’ al-Barīd”.

Bab ketiga berisi. Pembahasan mengenai teknik pemaparan cerpen “Muwazzi’ al-Barīd”.

Bab keempat merupakan sebuah penutupan yang berisikan sebuah kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Hasil dari penelitian stilistika terhadap cerpen “Muwazzi’ al-Barīd” karya Taufiq al-Hakīm adalah *pertama*, morfologi berbentuk: *fi’il* dan *ism*. *Kedua*, sintaxis berbentuk: *al-jumlah al-ismiyyah*, *al-jumlah al-fi’liyyah*, *al-jumlah al-ḥatmiyyah*, dan *ḥīlah niẓām al-jumlah*. *Ketiga*, semantik berbentuk *at-tarāduf*, *at-tibāq*, dan *musytarak al-lafz*. *Keempat*, Imageri berbentuk *tasybīh*, *majāz*, dan *kināyah*.

Pengaruh dari *al-mustawayāt al-uslūbiyyah* yang digunakan terhadap pemaknaan dalam sebuah karya sastra terutama pada cerpen “Muwazzi’ al-Barīd” karya Taufiq al-Hakīm adalah mengakibatkan pembaca cerpen faham dengan apa yang dimaksudkan oleh pengarang, bisa merasakan emosi yang dituangkan oleh pengarang dalam karyanya, dan membuat pembaca faham mengenai pesan tersirat maupun tersurat dari pengarang.

Pembahasan dari teknik pemaparan cerpen “Muwazzi’ al-Barīd” adalah *pertama*, tokoh dan perwatakan: terdapat *baṭal* dan *khaṣm*. *Kedua*, alur: *ta’līq*, *taṭwīr*, *tudarrij ẓarwiyy*, dan *maḥlūl*. *Ketiga*, gaya bahasa: *sardu riwāiy* dan *muḥāwarah*.

4.2 Saran

Penelitian terhadap sebuah cerita pendek menggunakan kacamata stilistika merupakan sebuah penelitian yang memiliki peran dalam perkembangan studi

stilistika. Setelah melakukan penelitian terhadap cerita pendek “Muwazzi’ al-Barīd” karya Taufiq al-Hakīm akan dipaparkan saran-saran yang diharap bisa berguna untuk pembaca maupun penelitian setelah ini, yaitu:

1. Cerita pendek “Muwazzi’ al-Barīd” karya Taufiq al-Hakīm masih ada peluang untuk dilakukan penelitian, semisal pada segi komperatif antara cerita pendek “Muwazzi’ al-Barīd” dengan terjemahan dari cerpen “Muwazzi’ al-Barīd”.
2. Penelitian ini bisa lebih bermanfaat ketika ada peneliti yang bersedia meneliti penelitian yang sudah dilakukan ini lebih mendalam terutama pada aspek-aspek stilistika yang dirasa masih memiliki kekurangan.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Ābādī, Majdu ad-Dīn al-Fayrūz. 2008. *al-Qāmus al-Muḥīt*. al-Qāhirah: Dāru al-Ḥadīs.
- al-Baqāi, Yusus as-Syaykh Muhammad. 2012. *syarah Ibn Aqīl*. Libanon: dār al-Fikr.
- Ḍayf, Syauqī. Tt. *al-Mu'jam al-Wasīf*. al-Qāhirah: Maktabah asy-Syuruq ad-Dauliyah.
- Hadi, Syofyan. 2021. *Kegeniusan Bahasa Arab Dalam Stilistika dan Gramatika*. Serang: A-Empat.
- Idris, Marjoko. 2013. *Stilistika al-Qur'an: Kajian Pragmatik*. Yogyakarta: Karya Media.
- al-Jarim, Ali & Amin, Musthafa. 1999. *al-Balaghah al-Wadhihah: al-Bayan, al-Ma'ani, al-Badi'*. Lundun: Daru al-Ma'arif.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nasution, Sahkholid. 2017. *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*. Sidoarjo: Lisan Arabi.
- Nurgiantoro, Burhan. 2019. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2020. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Qalyubi, Syihabuddin. 2008. *Stilistika dalam orientasi Studi al-Qur'an*. Yogyakarta: Belukar.
- Qalyubi, Syihabuddin. 2009. *Stilistika al-qur'an: Makna di Balik Kisah Ibrahim*. Yogyakarta: LKiS
- Qalyubi, Syihabuddin. 2013. *Ilm al-Uslūb: Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*. Yogyakarta: Karya Media.
- Qandīl, Fuād. 2010. *Fan kitābah al-qišṣah*. Mesir: mu'min Quraysy.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2017. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sirsaebea, Anif. 2008. *Dalam Perjamuan Cinta: Cerpen-cerpen Pilihan Dunia Islam*. Jakarta: Republika.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- as-Suyuti, Jalaluddin Abdurrahman. Tt. *Syarah Uqūdu al-Jumān fi Ilmi al-Ma'āni wa al-bayāni*. Semarang: Karya Toha Putera.
- Tawfiq. 2014. *Kaifa Nata'allamu Al-I'rāb: Ṭarīqah Mulawwanah Mubtakirah*. Suriyah: Dār Al-Fikr.
- Teeuw, A. 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Waluyo, Herman J. 2017. *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Ombak.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi: Edisi Revisi*. Yogyakarta: Gurudhawacana

B. Jurnal/Skripsi/Tesis

- Alem, Dawit Dibekulu. 2021. *Stylistic Analysis of the Convincing Book Troy Horse and Other Short Stories*, International Jurnal of Literature Studies Vol 1 No 1
- Anindita, Kun Andyan. Satoto, Soediro. Sumarlam. 2020. "Diction in Poetry Antology Surat Kopi by Joko Pinurbo as a Poetry Writing Teaching Material", Jurnal Aksara vol. 32, No. 1.
- Faizun, Mochammad. 2020. "Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi Ada Tilgram Tiba Senja Karya W.S. Rendra: Kajian Stilistika", Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra vol. 4 No. 1.
- Fajariyah, Lukman. 2020. "Studi Stilistika al-Qur'an: Kajian Teoritis dan Praktis pada Surat al-Ikhlās" Jurnal Alfaz (Arabic Literature for Academic Zealots) Vol. 8 No. 2.
- Farah, Walidah Ana. 2016. "Analisis Stilistika Terhadap Cerpen al-Habib al-Majhul dalam Antologi Cerpen Arini Allah Karya Taufik al-Hakim". Skripsi. Jurusan Sastra Arab. Fakultas Sastra. Universitas Negeri Malang.
- Idris. 2016. "Gaya Bahasa Retoris dan Kiasan dalam Cerpen Al-Hijāb (Studi Analisis Gaya Bahasa)" Tesis. Fakultas Usuluddin. Jurusan Agama dan Filsafat . Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

- Naseha, Naya 2018. “*Deiksis dalam Cerpen Wa kānat ad-Dunyā Terjemahan Anif Sirsaeba*”, Skripsi. Jurusan Tarjamah. Fakultas Adab dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nashoih, Afif Khalisun. 2018. “Stilistika dalam Cerpen “Allah Mahabbah” Karya Ihsan Abdul Quddus”, *Journal of Educatio and Management Studies* vol.1 No. 2, Desember.
- Nnyagu, Uche dan Adunchezor, Ngozi. 2018. *Criticisme Versus Stylistics: An Analysis of Their Areas of Overlap and Contrast*, *Internastional Journal of Language Literature and Gender Studies* Vol 7 No 1
- Otieno, Tom Mboya. 2020. *A Linguistic Stylistic Analysis of Henrik Ibsen’s A Doll’s House*. *Internasional Journal of Language and Linguistics*. Vol 8 No. 5.
- Ramadani, Ranjy. 2021. “*Language Style of Lailatun Ghaba’ ‘Anha al-Qamar Short Story by Najib al-Kilany*”, *Jurnal Bahasa Arab Arabiyatuna*, Vol. 5. No. 1.
- Rana, Abdul Majeed. 2020. *Stylistic Analysis of the Poem Illegal Migration by Muhammad Riaz Gohar*, *International Journal of Management*, Vol 11 No. 11.
- Thoyyibah, Anisatu. 2018. “*Khutbah Thariq bin Ziyad: Kajian Stilistika Arab*”, *Jurnal Alfaz*, Vol. 6 No. 2.
- Tūmī, ‘ablah dan qawāsmiyah, Fāṭimah. 2017. “*uslūbiyyah ar-riwāyah –ahl alḥamīdiyyah linajīb al-kaylānī anmūzajā-*” mużakarah mukmilah linayl syahādah al-māstir fī al-lugah wa al-adab al-‘arabiy (al-jumhūriyyah al-jazāiriyyah ad-dīmqarāṭiyyah as-sya’biyyah wizārah at-ta’līm al-‘āli wa al-baḥs al-‘ilmiy jāmi’ah al-‘arabiy at-tabsiy- kulliyah al-adāb wa al-lugah wa al-adab al-‘arabiy.
- Wardhani, Raudini Kusuma. 2018. “*Analisis Moral dalam Cerpen lākarāmah linabiy fī Watanihi Karya Taufiq al-Hakīm*”. Skripsi. Jurusan Ilmu Bahasa Arab. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sumatera Utara Medan.